

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam perspektif dunia saat ini, berwirausaha menjadi salah satu alternatif sebagai bentuk mata pencaharian. Beragam sumber daya dapat diolah dan dapat dijadikan barang bermanfaat yang bernilai jual, hal ini cukup memelopori terciptanya suatu usaha atau lebih spesifiknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan usaha ini meliputi segala aspek yang dekat dengan kebutuhan masyarakat sekitar. UMKM dapat menjadi media yang mewadahi kreatifitas dari setiap pelakunya. Adanya usaha mikro kecil dan menengah dapat menjadi payung yang menaungi kreativitas masyarakat dalam menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk produk.

Pesatnya perkembangan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan berhasil membuka banyak lapangan kerja baru. UMKM menjadi salah satu tulang punggung yang memberikan pekerjaan bagi masyarakat, dengan adanya UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja semakin berkurang. Mengacu pada pesatnya perkembangan UMKM, bukan berarti perkembangan pesat tersebut terlepas dari permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro utamanya adalah dalam hal pembukuan yakni dalam pencatatan laporan keuangan. Pembukuan kerap sekali masih menjadi masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Alasan yang

mendasari salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara melakukan pembukuan sederhana bagi usahanya. Hal lain juga disebabkan karena kesadaran mencatat rendah, pencatatan dianggap sulit, skala usaha kecil atau sederhana, keuangan bercampur.<sup>1</sup> Padahal pembukuan merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan usaha untuk mengetahui kondisi keuangan dan arus kas masuk serta arus kas keluar suatu usaha. Kesalahan ini cenderung diabaikan, padahal pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan sangat bermanfaat untuk kepentingan perekonomian pribadi ataupun usaha. Akibat dari tidak adanya pencatatan keuangan, maka UMKM tidak mengetahui kondisi finansial usahanya, bank sulit menganalisa kemampuan UMKM, dan seringkali analisa kredit tidak akurat, butuh waktu dan biaya.<sup>2</sup>

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil, tetapi selama ini masih banyak UMKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Saat ini banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan akibat tidak mempunyai pembukuan terkait pencatatan laporan keuangan dari usahanya.<sup>3</sup> Banyak UMKM yang terlalu fokus untuk melakukan inovasi terhadap produk-produknya sedangkan sistem pencatatan keuangannya sering di nomor duakan.

---

<sup>1</sup> Yumniati Agustina, Sri Setia Ningsih, dan Henny Mulyati, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Si Apik Pada UMKM," *Intervensi Komunitas*, Vol 2, No 2, (Maret 2021): 135.

<sup>2</sup> Budi Indrawati, Elia Rossa, dan Supriyanto. "Penguatan Entreperepreneur UMKM Melalui Pelatihan Sistem Informasi Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Android Pada Koperasi Jasa Komunitas Entrepreneur Kelurahan Perwira Bekasi Utara," *Abdimas Galuh*, Vol 3, No 1, (Maret 2021): 205.

<sup>3</sup> Sinarwati, Sujana, dan Herawati, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kenirja UMKM," 27.

Padahal justru pengelolaan yang baiklah yang akan mempertahankan keberlangsungan suatu usaha.

Pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya tidak hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.<sup>4</sup> Untuk memulai menerapkan penggunaan pencatatan keuangan para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya dapat memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Kelemahan dalam penyediaan laporan pada UMKM ini dapat menjadi penyebab utama kegagalan usaha. Hal ini juga disebabkan karena sumber daya manusia yang masih kurang pemahaman dan pengetahuannya mengenai standar laporan keuangan yang ada.<sup>5</sup> Masyarakat pelaku UMKM juga cenderung malas untuk belajar mengenai penyusunan laporan keuangan dengan pencatatan yang dilakukan secara manual. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat pencatatan laporan keuangan sangatlah penting untuk dilakukan.

Faktor penting dalam melakukan pengembangan usaha adalah pembukuan, karena salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah buruknya sistem akuntansi. Pelaku UMKM tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan, prioritasnya adalah mendapatkan keuntungan,

---

<sup>4</sup> Indrawati, Rossa, dan Supriyanto. "Penguatan Entreprenur UMKM," 206.

<sup>5</sup> Nur Alfiatuz Zahroh, Neny Tri Indriyanasari, dan Mimin Yatminiwati, "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)," *STIE Wisya Gama Lumajang, Jawa Timur*, Vol 2, (Juli 2019): 685.

sedangkan administrasi keuangan yang baik dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, karena tanpa pencatatan yang baik, para pengusaha atau pelaku UMKM dapat salah dalam pengambilan keputusan. Pengusaha UMKM terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usahanya telah mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian, karena pelaku usaha sering mencampur adukkan keuangan untuk pribadi dengan keuangan untuk usaha.<sup>6</sup>

Pertumbuhan dunia gital saat ini ternyata juga membawa dampak pada kemudahan para pelaku usaha UMKM untuk membuat pencatatan laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM juga telah memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Berbagai *software* telah dirilis untuk digunakan, hal ini juga yang menjadi perhatian Bank Indonesia.

Upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM adalah dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK). Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menawarkan pencatatan keuangan secara sederhana, cepat, dan mudah berbasis *android*. Aplikasi ini bernama “*Si Apik*” (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan).

---

<sup>6</sup> Raden Ai Lutfi Hidayat, dkk, “Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan,” *JAMAIIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol 1, No 3, : 5.

Selain pencatatan keuangan, aplikasi *Si Apik* juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan. Aplikasi *Si Apik* dapat digunakan kapan saja disegala situasi dan tempat, hal ini akan menjadi suatu ketertarikan para pelaku usaha UMKM untuk mempelajarinya karena hal tersebut lebih dianggap mudah. Namun masyarakat masih memiliki ketidakpahaman terhadap fitur-fitur yang ada dalam aplikasi akuntansi tersebut dan bagaimana cara menggunakannya. Untuk itu, masyarakat membutuhkan pembinaan dan pelatihan khusus atau biasa disebut sebagai literasi finansial.

Kondisi dalam menjalankan usahanya, UMKM khususnya di Desa Lengkong Bragung tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Bahkan beberapa dari UMKM yang terdapat disana tidak melakukan pencatatan dalam hal pendapatan dan pengeluaran. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat pencatatan keuangan sangat penting dilakukan. Dalam kondisi ini, diharapkan adanya perubahan yang baik untuk selanjutnya. Kondisi yang diharapkan, seharusnya para pemilik UMKM mulai menanamkan kesadaran diri untuk membuat pencatatan laporan keuangan secara konsisten untuk kedepannya.

UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' milik Ibu Supriyati yang terdapat di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep merupakan salah satu UMKM yang belum melakukan pencatatan pada pemasukan dan pengeluaran dalam usahanya. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius dilingkungan pelaku UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' milik ibu Supriyati. Bahkan pemilik usaha masih

mencampurkan aset pribadi dengan aset usaha bisnisnya. Dalam kegiatan operasionalnya, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan secara teratur.<sup>7</sup> Padatnya aktivitas produksi serta kurangnya pengetahuan mengenai tata kelola keuangan yang baik menjadikan pemilik usaha mengabaikan atas pencatatan keuangan dan juga dalam pencatatan transaksi ekonomi.<sup>8</sup> Maka dari itu, perlu adanya pendampingan secara langsung dan pembinaan secara khusus mengenai pencatatan laporan keuangan.

Hasil dari penjualan Jamu Tradisional diputar sebagai modal untuk membuka usaha baru yakni usaha Rumah Akupuntur dan Bekam. Awal dari pembukaan usaha baru tersebut, pembelian peralatan akupuntur dan bekam didapatkan dari hasil keuntungan dari penjualan Jamu Tradisional, yang pada akhirnya berjalanlah usaha baru rumah akupuntur dan bekam sampai saat ini.<sup>9</sup> Namun terlepas itu pemilik UMKM mengaku bahwa sering kali usaha tersebut kesulitan mendapatkan tambahan modal, hal tersebut dikarenakan seringnya pelaku usaha mencampur aset pribadi dengan aset usaha kedua bisnis yang telah sama-sama berjalan. Terlepas itu pelaku tidak melakukan pencatatan atas keluar masuknya kas usaha. Sehingga ketika akan melakukan peminjaman kepada lembaga perbankan mengalami kesulitan, dikarenakan karena saat ini salah satu persyaratan untuk memperoleh dana pinjaman modal harus memiliki pembukuan yang jelas pada usahanya.

---

<sup>7</sup> Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 18 Desember 2021.

<sup>8</sup> Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 18 Desember 2021.

<sup>9</sup> Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 18 Desember 2021.

Sistem pencatatan laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' hanya sebatas catatan kecil jika ada pembelian yang langsung memesan kepadanya. Namun tidak semua transaksi dicatat dalam catatan kecil tersebut, hal ini dilakukan ketika ingat saja.<sup>10</sup> Hal ini dapat menjadi penyebab usaha tersebut tidak bertahan lama, dikarenakan karena masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan secara teratur. Dibutuhkan sebuah pembinaan atau pendampingan untuk pelaku usaha UMKM agar dapat menjalankan usahanya dengan memiliki sistem pencatatan keuangan.

Maka dari itu, penelitian ini mengambil topik mengenai **“Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android *Si Apik* Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' Di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep”** yang dirangkai dalam pembinaan dan pelatihan langsung dan khusus dilapangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep?

---

<sup>10</sup> Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 18 Desember 2021.

2. Bagaimana kendala produsen jamu tradisional dan solusinya dari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.
2. Untuk mengetahui kendala produsen jamu tradisional dan solusinya dari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak kegunaan untuk beberapa pihak, baik secara akademis maupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

##### **a. Bagi Peneliti**



Penelitian ini dapat memperkaya wawasan khususnya yang berkaitan dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

**b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan kepastakaan dan referensi kepada para mahasiswa khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

**2. Kegunaan Secara Praktis**

**a. Bagi Pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa'**

Melalui pembinaan dan pelatihan khusus penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan untuk pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan serta dapat membantu dalam membuat pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, cepat, dan mudah berbasis android dengan menggunakan *Si Apik*.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kekaburan makna dalam memahami judul penelitian ini, maka ada beberapa kata yang harus diartikan secara operasional agar terlepas dari kekaburan makna tersebut antara lain:

1. Aplikasi adalah suatu kelompok file (form, class, report) yang bertujuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang saling terkait.<sup>11</sup>
2. Akuntansi berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), yaitu akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian perusahaan atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya.<sup>12</sup>
3. Android adalah suatu sistem operasi yang merupakan sumber terbuka dan Google merilis kode lisensinya. Android juga dapat didefinisikan sebagai sistem operasi berbasis linux yang dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh, seperti telepon pintar dan computer tablet.<sup>13</sup>
4. *Si Apik* adalah aplikasi keluaran Bank Indonesia berbasis android yang dibuat untuk memudahkan para pemilik usaha mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.<sup>14</sup>
5. Laporan Keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya.<sup>15</sup>
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil

---

<sup>11</sup> Harip Santoso, *Membuat Multiaplikasi Menggunakan Visual Basic 6* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 9.

<sup>12</sup> David Wijaya, *Akuntansi UMKM* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 25.

<sup>13</sup> Muhammad Rofiq Hidayah, Diyah Probawulan, Dan Rendy Mirwan Aspiransi, "Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki)," *Jurnal Ekonomi* (November,2020): 2.

<sup>14</sup> Vidya Amalia Rismanty, dkk, "Penerapan Aplikasi Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Pada UMKM Scale Up di Tangerang Selatan," *Indonesian Journal of Society Engagement*, Vol 1, no 1, (Agustus 2020): 85.

<sup>15</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>16</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum masuk lebih jauh lagi tentang pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan yang hampir sama dengan yang dituliskan oleh penulis, namun disisi lain terdapat beberapa perbedaan baik dalam hal pembahasan dan objek kajian penelitian. Penelitian tersebut akan menjadi suatu referensi untuk melakukan penelitian tentang penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiatuz Zahro, Neny Tri Indriyanasari, dan Mimin Yatminiwati dengan jurnalnya yang berjudul mengenai “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi baru dengan menggunakan ponsel pintar berbasis android yaitu aplikasi *Si Apik* yang berguna untuk memenuhi kebutuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik

---

<sup>16</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Sidoarjo Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penerapan *Si Apik* dapat membantu memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada perusahaan serta dapat membenahi kelemahan sistem yang lama. Aplikasi *Si Apik* membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi serta membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Ai Lutfi Hidayat, Juitania, Suharna, I Gede Adi Indrawan, dan Andri Syahputra dengan jurnalnya yang berjudul mengenai “Pemanfaatan Aplikasi Keuangan *Si Apik* Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi digital *Si Apik*, sehingga pembuatan laporan keuangan bisa dibuat dengan mudah. Jurnal ini ditulis sebagai hasil dari pengabdian kemasyarakatan (PKM) dan bekerjasama dengan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM), dimana para penulis ini melakukan edukasi pada kegiatan usaha berkaitan dengan peningkatan literasi finansial masyarakat melalui pemberian pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi *Si Apik*. Metode yang digunakan dalam pendampingan pemberian pelatihan ini menggunakan *action research*. Hasil pendampingan pemberian pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan ini, para pelaku UMKM sudah memiliki kemampuan dan pemahaman tentang

---

<sup>17</sup>Nur Alfiatuz Zahroh, Neny Tri Indriyanasari, dan Mimin Yatminiwati, “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android *Si Apik* untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang),” *STIE Wisya Gama Lumajang, Jawa Timur*, Vol 2, (Juli 2019): 685.

tentang pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan *Si Apik* berbasis android, sehingga para pelaku UMKM sudah bisa mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.<sup>18</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Lina Marlina, Reni Sumarni, dan Ahmad Mundzir dengan jurnalnya yang berjudul “*Financial Literacy Educatiaon through the Si Apik Application at the Santanamekar Village Community in Tasikmalaya* (Edukasi Literasi Finansial melalui Aplikasi Si Apik pada Masyarakat Desa Santanamekar Tasikmalaya)”. Penelitian ini ditulis sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat oleh para penulis, dimana para penulis ini melakukan edukasi pada kegiatan usaha berkaitan dengan peningkatan literasi finansial masyarakat melalui pendampingan pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan pembukuan usaha. Pengabdian kepada masyarakat melibatkan para pelaku usaha UMKM sebagai objek penelitian di Desa Santanamekar, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini menggunakan *action research* yang dengan menganalisis dan *problem solving*. Hasil dari pendampingan edukasi literasi finansial melalui laporan keuangan ini sudah berjalan cukup baik dan sebagian para pelaku UMKM sudah bisa melakukan pencatatan dan bahkan ada diantaranya yang berhasil mengakses modal dari lembaga keuangan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Raden Ai Lutfi Hidayat, et.al, “Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaaan Masyarakat Tangerang Selatan,” *JAMAICA Jurnal Abdi Masayrakat*, Vol 1, No 3, : 1.

<sup>19</sup> Lina Marlina, Reni Sumarni, dan Ahmad Mundzir, “Financial Literacy Education through the Si Apik Application at the Santanamekar Village Communtiy in Tasikmalaya (Edukasi Literasi Finansial melalui Aplikasi Si Apik pada Masyarakat Desa Santanamekar Tasikmalaya),” *Procedding of Community Development*, Vol 2, (2018): 972.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nur Alfiatuz Zahro, Neny Tri Indriyanasari, dan Mimin Yatminiwati	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)	Tekhnik pengumpulan data sama, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sama menggunakan penelitian kualitatif.	Tempat dan waktu penelitian, serta informan berbeda.
2	Raden Ai Lutfi Hidayat, Juitania, Suharna, I Gede Adi Indrawan	Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan	Metode yang dilakukan sama dalam kegiatan pendampingan pemberian pelatihan yaitu, <i>action research</i> .	Metode pengumpulan datanya menggunakan metode <i>focus group discussion</i> (FGD). Tempat dan waktu penelitian, serta informan berbeda.
3	Lina Marlina, Reni Sumarni, dan Ahmad Mundzir	Financial Literacy Education through the <i>Si Apik</i> Application at the Santanamekar Village Community in Tasikmalaya (Edukasi Literasi Finansial Melalui Aplikasi <i>Si Apik</i> pada Masyarakat Desa Santanamekar Tasikmalaya	Metode yang digunakan salah satunya sama, yaitu <i>action research</i> .	Tempat dan waktu penelitian, serta informan berbeda.